

EDUKASI KESEHATAN BERBASIS LEAFLET MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN BALITA STUNTING

Fitri Hayati Pangaribuan*, Indanah, Septiani

Universitas Muhammadiyah Kudus
Kudus, Indonesia

*Corresponding author: fitrihayatipangaribuan14@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
DOI : https://doi.org/10.26751/jmi.v6i2.3096	<p>Stunting masih menjadi masalah gizi yang serius di Indonesia, khususnya di wilayah dengan prevalensi tinggi seperti Kabupaten Pegunungan Bintang. Rendahnya pengetahuan dan sikap ibu balita tentang stunting menjadi salah satu faktor penyebab utama terjadinya stunting. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan pengetahuan dan sikap ibu balita tentang stunting sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan berbasis leaflet. Penelitian desain kuantitatif pre-experiment dengan pendekatan one group pre-posttest. Sampel terdiri dari 93 ibu balita yang dipilih menggunakan teknik saturasi sampling. Penelitian dilakukan di Puskesmas Kalomdol Kabupaten Pegunungan Bintang pada 31 Juli 2025. Penelitian dilakukan dengan cara memberikan <i>pretest</i> (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi, setelah itu diberikan intervensi, kemudian dilakukan <i>posttest</i> (pengamatan akhir). Tes dilakukan dengan memberikan kuesioner yang akan dilihat perbandingan nilai pengetahuan dan sikap ibu balita sebelum dan setelah diberikan intervensi. Kuesioner menggunakan skala <i>Guttman</i> untuk pengetahuan dan skala <i>Likert</i> untuk sikap. Pengetahuan dan sikap ibu balita tentang stunting sebagai variabel dependen, sedangkan pemberian leaflet sebagai media edukasi sebagai variabel independen. Data penelitian dilakukan uji statistik dan <i>uji paired sample t-test</i>. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu dari kategori kurang menjadi cukup dan baik (<i>p-value</i> 0,01), serta perubahan sikap positif yang signifikan setelah intervensi edukasi (<i>p-value</i> 0,01). Edukasi berbasis leaflet terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman ibu tentang definisi, penyebab, dampak, dan pencegahan stunting. Disarankan agar program edukasi ini diintegrasikan ke dalam layanan kesehatan masyarakat, terutama di daerah dengan angka stunting tinggi, untuk mendukung upaya percepatan penurunan stunting di Indonesia.</p> <p style="text-align: center;">Abstract</p> <p><i>Stunting remains a serious nutritional problem in Indonesia, especially in high-prevalence areas such as Pegunungan Bintang Regency. Low knowledge and attitudes of mothers with toddlers regarding stunting are among the primary causes of this condition. This study aimed to analyze the differences in knowledge and attitudes of mothers before and after receiving health education based on leaflets. The research employed a quantitative pre-experimental design with a one-group pre-posttest approach. The sample consisted of 93 mothers of toddlers selected using saturation sampling. The study was conducted at Kalomdol Health Center, Pegunungan Bintang Regency, on July 31, 2025. Data collection involved administering a pretest to assess baseline knowledge and attitudes,</i></p>
Article history: Received 2025-08-15 Revised 2025-08-31 Accepted 2025-09-28	
Kata kunci : Edukasi Kesehatan, Media Leaflet, Stunting Keywords: <i>Health Education, Leaflet Media, Stunting</i>	

followed by an educational intervention using leaflets, and then a posttest to measure changes. Knowledge was measured using a Guttman scale, while attitudes were assessed using a Likert scale. Knowledge and attitudes of mothers about stunting were the dependent variables, and the leaflet-based education was the independent variable. Statistical analysis using paired sample t-test showed a significant increase in mothers' knowledge from poor to adequate and good categories (p -value = 0.01), alongside a significant positive change in attitudes (p -value = 0.01). The leaflet-based educational intervention proved effective in raising awareness and understanding among mothers regarding the definition, causes, impacts, and prevention of stunting. It is recommended to integrate this education program into community health services, particularly in regions with high stunting rates, to accelerate efforts in reducing stunting in Indonesia.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

I. PENDAHULUAN

Arah pembangunan kesehatan berfokus pada peningkatan kualitas dan taraf hidup sumber daya manusia, peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat, dan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat (Husna & Rizki, 2021). Kesehatan dan pertumbuhan anak menjadi salah satu indikator utama dalam keberhasilan pembangunan sosial dan ekonomi suatu bangsa (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2025). Secara global, sebagian besar anak-anak tidak mendapatkan makanan yang cukup dan tepat pada fase perkembangan mereka. Bahkan sebelum krisis pangan dan gizi global saat ini, hanya dua dari lima anak di bawah usia 6 bulan yang disusui secara eksklusif, dan kurang dari sepertiga anak berusia 6–23 bulan mendapatkan makanan dari jumlah kelompok makanan minimum yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang sehat (Unicef, 2022).

Unicef pada tahun 2022 juga mencatat bahwa 202 juta anak di bawah usia 5 tahun secara global hidup dalam kelaparan ekstrem, dengan pola makan yang sangat buruk yang paling banyak hanya mencakup dua kelompok makanan, sehingga mereka berisiko mengalami stunting, wasting, bahkan kematian (Unicef, 2022). Stunting atau gangguan pertumbuhan linear merupakan jenis malnutrisi paling umum di dunia yang mempengaruhi 165 juta anak

dibawah usia 5 tahun atau balita. Stunting dapat menyebabkan perubahan patologi pada perkembangan otak, meningkatkan risiko cedera dan kematian, menghambat kemampuan fisik dan perkembangan neurologis, kapasitas finansial menurun dan berisiko lebih tinggi mengalami penyakit metabolik saat dewasa (Tahira, 2024).

Di Indonesia, prevalensi stunting masih menunjukkan angka yang cukup tinggi meskipun mengalami penurunan dalam satu dekade terakhir, tercatat prevalensi stunting mencapai 37,6% pada tahun 2013, menurun menjadi 19,8% pada tahun 2024 (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2025). Pada tahun 2023, dari 38 provinsi di Indonesia sebanyak 15 provinsi memiliki prevalensi stunting di bawah angka nasional, serta 3 provinsi dengan prevalensi tertinggi adalah Papua Tengah (39,4%), Nusa Tenggara Timur (37,9%) dan Papua Pegunungan (37,3%) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Kabupaten Pegunungan Bintang dengan prevalensi stunting tertinggi di Provinsi Papua Pegunungan dengan jumlah balita stunting sebesar 55,4% (Manangsang et al., 2024). *Pre-survey* yang telah dilakukan di Puskesmas Kalomdol Kabupaten Pegunungan Bintang, berdasarkan data surveilans gizi melalui e-PPGBM dalam penimbangan masal pada bulan Desember 2024 mencapai angka 25,6% balita stunting.

Permasalahan stunting tidak hanya berkaitan dengan gizi saja, namun berkaitan erat dengan hubungan antara anak dan orangtua serta perilaku hidup keluarga dan pemenuhan kebutuhan dasar hidup seperti air bersih, sanitasi/jamban, akses pangan dan kemiskinan (Rahman et al., 2023). Kurangnya pengetahuan dan sikap ibu merupakan salah satu penyebab terjadinya kurang gizi pada balita. Ibu yang memiliki pengetahuan dan sikap gizi yang kurang akan kesulitan dalam memilih makanan yang bergizi bagi balita dan keluarganya sehingga akan mempengaruhi asupan makanan balita dan status gizinya (Husna & Rizki, 2021). Pengetahuan dapat diperoleh melalui proses memahami suatu objek setelah melakukan observasi yang melibatkan panca indera. Objek dalam pengetahuan adalah benda atau hal yang diselidiki oleh pengetahuan itu (Ridwan et al., 2021).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran seperti booklet, leaflet, dan aplikasi android sebagai intervensi meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita dalam upaya penurunan stunting terbukti efektif (Raodah et al., 2023; Fitriami & Galaresa, 2021). Media leaflet merupakan salah satu media yang populer untuk mengedukasi masyarakat dalam promosi kesehatan (Lestari & Sefrina, 2024). Media leaflet yang berisi tentang stunting terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita (Djaafar et al., 2024; Lestari & Sefrina, 2024).

Penelitian ini memiliki kebaruan pada penerapan media leaflet sebagai alat edukasi yang dirancang khusus untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita tentang stunting di wilayah kerja Puskesmas Kalomdol, daerah dengan prevalensi stunting yang relatif tinggi namun terbatas akses informasi kesehatan. Implikasinya bagi profesi gizi sangat penting, karena hasil penelitian dapat menjadi dasar empiris dalam pengembangan strategi intervensi edukatif yang efektif dan mudah diakses untuk meningkatkan kapasitas ibu dalam pencegahan stunting. Hal ini mendukung peningkatan kualitas layanan gizi komunitas serta memperkuat peran ahli gizi dalam

edukasi kesehatan berbasis media cetak di daerah terpencil.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan pengetahuan dan sikap ibu balita tentang stunting sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media leaflet tentang Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kalomdol.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *pre-experiment* yang menggunakan pendekatan *one group pre-posttest*. Dalam rancangan penelitian ini tidak ada kelompok pembandingan (kontrol), namun sudah dilakukan observasi pertama (pretest) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (Creswell, 2019). Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Kalomdol Kabupaten Pegunungan Bintang pada 31 Juli 2025. Populasi dalam penelitian ini meliputi semua ibu balita yang berjumlah 93 ibu balita di Puskesmas Kalomdol Kabupaten Pegunungan Bintang. Teknik pemilihan sampel menggunakan teknik *saturration sampling* (sampling jenuh), dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diadaptasi oleh penelitian Ni Wayan Sri Deviyanti (2022). Pada kuesioner pengetahuan ibu menggunakan skala *Guttman* yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan memberikan jawaban benar atau salah. Beberapa pertanyaan terdiri dari 8 pertanyaan positif dan 2 pertanyaan negatif. Pertanyaan positif bernilai 1 untuk benar dan 0 untuk salah, sedangkan untuk pertanyaan negatif untuk benar bernilai 0 dan untuk salah bernilai 1. Nilai yang didapat jika Baik, bila skor yang di dapat (7-10), Cukup, bila skor yang di dapat (4-6), Kurang, bila skor yang di dapat (1-3). Pada kuesioner sikap ibu menggunakan skala Likert yang terdiri dari 10 pertanyaan tentang sikap ibu dalam upaya pencegahan stunting. Beberapa pertanyaan memiliki 8 pertanyaan positif yang bernilai 5 untuk sangat setuju (SS), setuju (S) bernilai 4,

ragu-ragu (RR) bernilai 3, tidak setuju (TS) bernilai 2 dan sangat tidak setuju (STS) bernilai 1 sedangkan pertanyaan negatif terdapat 2 pertanyaan jika bernilai 1 sangat setuju (SS), setuju (S) bernilai 2, ragu-ragu (RR) bernilai 3, tidak setuju (TS) bernilai 4 dan sangat tidak setuju (STS) bernilai 5. Uji validitas pada kuesioner penelitian dilakukan secara *face validity* (Ni Wayan Sri Deviyanti, 2022).

Data penelitian ini dilakukan menjadi 2 tahap yakni tahap edukasi dan tahap pengeumpulan data primer. Edukasi diberikan dalam satu sesi intervensi dengan pendekatan pretest-posttest. Penelitian dilakukan dengan memberikan pretest terlebih dahulu untuk mengukur pengetahuan dan sikap ibu balita tentang stunting, kemudian diberikan edukasi menggunakan media leaflet, dan diakhiri dengan posttest yang dilakukan dalam waktu yang relatif singkat setelah intervensi (pada hari yang sama atau tidak lama setelah edukasi diberikan).

Data yang diperoleh dilakukan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariate yang digunakan uji statistik deskriptif dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Pengetahuan ibu balita mengenai stunting di kelompokan menjadi tiga kategori sebagai berikut:
 - a. Pengetahuan ibu baik jika nilai akumulasi 7-10 (76-100%).
 - b. Pengetahuan ibu cukup jika nilai akumulasi 4-6 (56-75%).
 - c. Pengetahuan ibu kurang jika nilai akumulasi 1-3 (<56%).
2. Sikap ibu balita dalam upaya pencegahan stunting di kelompokan menjadi tiga kategori sebagai berikut:
 - a. Sikap dan perilaku ibu baik jika nilai akumulasi 31-50 (76-100%).
 - b. Sikap dan perilaku ibu cukup jika nilai akumulasi 16-30 (56-75%).
 - c. Sikap dan perilaku ibu kurang jika nilai akumulasi 1-15 (<56%).

Analisis bivariate menggunakan Uji *Paired Sample t-test* dengan nilai signifikansi pada sikap pre-pengetahuan pre 0,002 dan pengetahuan pos-sikap pos 0,002. Penelitian

ini telah mendapatkan persetujuan etik penelitian oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Universitas Muhammadiyah Kudus dengan nomor 384/Z-7/KEPK/UMKU/V/2025.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden tersaji pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Subjek	(f) %	Mean±SD
Pekerjaan		
• IRT	46 (49,5)	
• Petani	32 (34,4)	
• Wiraswasta	15 (16,1)	
Pendidikan		
• Tidak tamat SD	11 (11,8)	
• SD		
• SMP	49 (52,7)	
• SMA/SMK	31 (33,3)	
	2 (2,2)	
Usia Anak (bulan)	-	26,3±15,7
Jenis Kelamin		
• Laki-laki	49 (52,7)	
• Perempuan	44 (47,3)	
Berat Badan Lahir	-	3,21±1,23
Berat Badan anak (kg)	-	11,38±3,57
Tinggi Badan anak (cm)	-	81,5±13,98
Status Gizi		
BB/U		
▪ Kurang	3 (3,2)	2,95±0,46
▪ Sangat kurang	3 (3,2)	
▪ Normal	82 (88,2)	
▪ Resiko lebih	5 (5,4)	
TB/U		
• Pendek	25 (26,9)	2,55±0,65
• Normal	60 (64,5)	
• Sangat pendek	8 (8,6)	
BB/TB		2,31±0,60
• Gizi Kurang	2 (2,2)	
• Gizi Baik	65 (69,9)	
• Kelebihan Berat Badan	21 (22,6)	
• Obesitas	5 (5,4)	
Pengetahuan Pre		
• Kurang	36 (38,7)	4,96±1,14
• Cukup	45 (48,4)	
• Baik	12 (12,9)	
Pengetahuan Pos		

Karakteristik Subjek	(f) %	Mean±SD
• Kurang	0 (0)	6,96±1,00
• Cukup	30 (32,3)	
• Baik	63 (67,7)	
Sikap Pre		
• Kurang	2 (2,2)	28,01±3,36
• Cukup	34 (36,6)	
• Baik	57 (61,3)	
Sikap Pos		
• Kurang	0 (0)	31,53±3,57
• Cukup	5 (5,4)	
• Baik	88 (94,6)	

Sumber : data primer, 2025

Tabel 1 memberikan gambaran bahwa pekerjaan ibu responden adalah ibu rumah tangga dengan frekuensi 46 (49,5%) dan berprofesi sebagai petani dengan frekuensi 32 (34,4%). Selain itu, ibu responden penelitian menamatkan pendidikan terakhirnya di jenjang pendidikan dasar dengan frekuensi 49 (52,7%) dan bahkan juga tidak sedikit yang tidak menamatkan pendidikan sekolah dasar dengan frekuensi 11 (11,8%). Pekerjaan ibu merupakan faktor yang memengaruhi perhatian dan waktu yang dapat diberikan untuk merawat dan memberikan asupan gizi yang baik kepada balita. Status pekerjaan ibu yang sebagian besar sebagai ibu rumah tangga memungkinkan mereka lebih banyak mengawasi pertumbuhan anak dan mengaplikasikan edukasi tentang stunting. Namun, pekerjaan sebagai petani mungkin mengurangi waktu perhatian langsung karena tanggung jawab kerja di ladang. Edukasi berbasis leaflet yang diberikan diharapkan dapat memudahkan ibu memahami materi secara mandiri, terlepas dari kesibukan kerja mereka. Hubungan antara pekerjaan dan pengetahuan serta sikap ibu juga menunjukkan bahwa pekerjaan yang fleksibel mendukung penerapan edukasi kesehatan pada balita (Ni Wayan Sri Deviyanti, 2022).

Pendidikan ibu berperan penting dalam pemahaman informasi mengenai stunting. Data menunjukkan sebagian besar ibu memiliki pendidikan SD (52,7%) dan SMP (31,3%), serta sebagian kecil lulusan

SMA/SMK (2,2%). Tingkat pendidikan yang rendah sering kali berkorelasi dengan rendahnya pengetahuan kesehatan, sehingga edukasi berbasis leaflet menjadi strategi efektif untuk meningkatkan pengetahuan meski ibu memiliki latar belakang pendidikan rendah. Materi yang disampaikan perlu disesuaikan dengan tingkat pemahaman ibu agar lebih mudah dipahami, misalnya dengan bahasa yang sederhana dan gambar ilustratif (Sukma et al., 2024).

Data usia responden balita rerata berusia 26 bulan dan sebagian besar adalah laki-laki. Rerata berat badan lahir balita sebesar 3,21±1,23kg dan berat badan *actual* balita saat ini di angka 11,38±3,57kg dengan rerata memiliki tinggi badan 81,5cm. Usia anak balita rata-rata 26,3 bulan dalam penelitian ini merupakan masa emas pertumbuhan. Masa ini sangat kritis untuk pencegahan stunting karena anak membutuhkan asupan gizi optimal. Edukasi yang diberikan kepada ibu diarahkan untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya nutrisi selama usia 0-24 bulan yang merupakan periode kritis. Pengetahuan dan sikap positif ibu selama periode ini akan berdampak langsung pada status gizi anak dan pertumbuhan optimal, sehingga intervensi tepat waktu seperti edukasi berbasis leaflet sangat diperlukan bagi ibu dengan balita pada rentang usia tersebut (Yanti et al., 2025).

Status gizi balita berat badan menurut usia (BB/U) sebagian besar memiliki status gizi kategori normal. Akan tetapi, masih juga terdapat balita dengan status gizi kategori kurang dan sangat kurang sebanyak 6,4%. Untuk status gizi balita tinggi badan menurut usia (TB/U) sebagian besar balita memiliki tinggi badan kategori yang normal. Akan tetapi, tidak sedikit juga balita yang memiliki status gizi balita TB/U kategori pendek dan sangat pendek sebanyak 35,5%. Kemudian, data status gizi balita berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) balita sebagian besar memiliki status gizi kategori baik. Akan tetapi, juga masih ditemukan beberapa balita yang mengalami gizi kurang, kelebihan berat badan dan obesitas.

Analisis efektivitas media edukasi leaflet tersaji pada tabel 2.

Tabel 2. Analisis Efektivitas Edukasi menggunakan Media Leaflet

Variabel	Edukasi Leaflet		
	Mean	SD	p
Pengetahuan			
- Sebelum	4,96	1,14	0,001*
- Sesudah	6,96	1,00	
Sikap			
- Sebelum	27,67	4,07	0,001*
- Sesudah	31,49	3,64	

Sumber : data primer, 2025

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis efektifitas dari edukasi sebelum dan sesudah menggunakan media leaflet. Rerata setelah diberikan edukasi pengetahuan ibu mengalami peningkatan yang signifikan ditunjukkan dengan nilai rerata sebelum adalah 4,96% dan kemudian setelah diberikan edukasi menjadi 6,96% dengan nilai signifikansi 0,001. Data sikap ibu responden juga didapatkan hasil adanya peningkatan yang signifikan sesudah diberikan edukasi. Hasil menunjukkan sebelum diberikan edukasi rerata sikap ibu adalah 27,67% dan setelah diberikan edukasi menjadi 31,49% dengan nilai signifikansi 0,001.

Pengetahuan Ibu Balita Sebelum dan Sesudah Edukasi menggunakan Leaflet tentang Stunting

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia terhadap suatu objek melalui panca indra seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan perabaan. Proses ini dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan penting dalam menentukan perilaku seseorang karena dapat mengubah persepsi dan kebiasaan masyarakat. Peningkatan pengetahuan dapat merubah pandangan tentang suatu penyakit, mengubah perilaku dari negatif menjadi positif, serta membentuk kepercayaan (Martina Pakpahan, Deborah Siregar, Andi Susilawaty, Tasnim et al., 2021).

Pengetahuan ibu merupakan penyebab tidak langsung terhadap kejadian stunting pada anak karena berpengaruh pada makanan apa yang diberikan pada anak. Pengetahuan tidak lepas dari informasi yang didapatkan dalam hidupnya. Pengetahuan dapat diperoleh dari media massa/ informasi. Perkembangan teknologi mendorong tersedianya berbagai macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang inovasi baru. Berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, termasuk leaflet sebagai sarana komunikasi berpengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang (Jatmika et al., 2019). Pengetahuan merupakan faktor predisposisi bagi seseorang yang menjadi pemicu terhadap perilaku atau motivasi bagi tindakannya akibat tradisi atau kebiasaan, kepercayaan, tingkat pendidikan dan tingkat sosial ekonomi (Martina Pakpahan, Deborah Siregar, Andi Susilawaty, Tasnim et al., 2021).

Temuan dari penelitian ini didapatkan adanya peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media leaflet tentang stunting yang mengindikasikan bahwa edukasi mampu memberikan perubahan positif terhadap pemahaman ibu mengenai definisi, penyebab, dampak, dan pencegahan stunting. Peningkatan ini dapat dijelaskan karena proses edukasi memungkinkan ibu memperoleh informasi yang terstruktur, jelas, dan relevan dengan kebutuhan mereka sebagai pengasuh anak balita. Temuan ini sejalan dengan penelitian di Kota Depok, Jawa Barat yang melaporkan bahwa pemberian edukasi melalui media leaflet efektif meningkatkan pengetahuan ibu balita secara signifikan terkait stunting, gizi seimbang, dan perilaku hidup bersih dan sehat (Ramadhani & Kuswandi, 2025). Konsisten juga dengan beberapa penelitian lainnya yang menyebutkan bahwa edukasi menggunakan media leaflet tentang stunting, efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita (Djaafar et al., 2024; Lestari & Sefrina, 2024).

Sebelum intervensi, banyak ibu balita yang masih memiliki pemahaman rendah tentang definisi, penyebab, dan cara pencegahan stunting. Namun, setelah diberikan intervensi berupa edukasi menggunakan leaflet tentang stunting, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan. Rendahnya pemahaman ibu tentang stunting dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan, terutama pada ibu dengan pendidikan SD, SMP, atau tidak tamat SD. Sebaliknya, ibu dengan pendidikan SMA cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang stunting dan dampaknya. Sejalan dengan penelitian di Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan yang menyebutkan bahwa latar belakang pendidikan seorang ibu sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman ibu tentang stunting. Ibu dengan tingkat pendidikan rendah memiliki pemahaman yang rendah pula tentang stunting sehingga berdampak pada pola pemberian makan pada anak, sedangkan ibu dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki pemahaman yang baik tentang stunting sehingga berdampak pada pola pemberian makan pada anak (Cahyati & Islami, 2022). Sejalan juga dengan penelitian di Posyandu BMI 3 Desa Segara Jaya Kabupaten Bekasi yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu balita tentang stunting dengan nilai $p\text{ value} = 0,003$ (Nursa'idah & Rokhaidah, 2022).

Penelitian Naibaho di wilayah kerja Puskesmas Batang Beruh Kecamatan Sidikalang menyebutkan bahwa pengetahuan yang baik dapat mendorong terwujudnya sikap positif untuk mengupayakan mencegah stunting (Naibaho et al., 2024). Sejalan dengan kajian di Posyandu Buah Hati, Desa Pulo Sarok, Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil, pengetahuan dan ketrampilan ibu balita tentang stunting dan upaya pencegahannya yang semakin meningkat dapat meningkatkan pula kemampuan ibu balita dalam upaya skrining balita dengan resiko terjadinya stunting, meningkatkan motivasi dan keingintahuan ibu dalam upaya pencegahan stunting serta meningkatkan pula peran masyarakat dalam

upaya pencegahan stunting (Ningsih et al., 2025).

Media leaflet dinilai memudahkan penyampaian informasi karena bersifat visual, ringkas, dan dapat dibaca ulang kapan saja, sehingga memperkuat daya ingat dan pemahaman ibu terhadap materi yang diberikan (Jatmika et al., 2019). Temuan penelitian ini menguatkan bukti bahwa intervensi edukasi, khususnya yang menggunakan media cetak seperti leaflet, merupakan strategi yang tepat untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat terkait pencegahan stunting pada anak balita.

Sikap Ibu Balita Sebelum dan Sesudah Edukasi menggunakan Leaflet tentang Stunting

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang bersifat tertutup terhadap suatu stimulus atau objek, seperti pengetahuan, orang, ide, atau situasi tertentu. Sikap mencerminkan perasaan setuju atau tidak setuju, senang atau tidak senang, yang dapat mempengaruhi cara seseorang bertindak atau memilih melakukan sesuatu dalam hal kesehatan. Dalam konteks kesehatan, sikap sangat penting karena dapat mempengaruhi penerimaan seseorang terhadap informasi kesehatan, kepatuhan terhadap anjuran medis, dan perilaku pencegahan penyakit (Martina Pakpahan, Deborah Siregar, Andi Susilawaty, Tasnim et al., 2021). Sikap ibu balita terkait pencegahan stunting sangat penting karena berpengaruh pada perilaku mereka dalam merawat dan memenuhi kebutuhan gizi anak. Sikap ini mencakup kemauan, kepedulian, dan keyakinan ibu untuk melakukan tindakan pencegahan stunting, seperti memberikan makanan bergizi seimbang, memberikan ASI eksklusif, mengikuti imunisasi, serta rutin membawa anak ke posyandu. Dengan edukasi yang tepat, ibu akan lebih termotivasi untuk mengambil keputusan yang baik dalam pemenuhan gizi, menjaga kesehatan, serta aktif mencari informasi atau konsultasi terkait tumbuh kembang anak (Rahmawati et al., 2024). Sikap yang positif dan pengetahuan yang baik akan mendorong

perilaku pencegahan stunting yang berkelanjutan (Ayu et.al, 2021).

Temuan pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan sikap positif ibu balita terhadap pencegahan stunting setelah diberikan edukasi kesehatan. Sebelum dilakukan intervensi, ibu balita beranggapan bahwa kejadian stunting tidak berdampak pada pertumbuhan balita dan bukan tanggung jawab mereka apabila terdapat kejadian stunting pada balita. Setelah di edukasi, responden menunjukkan pemahaman yang baik bahwa stunting merupakan kondisi pertumbuhan anak yang gagal akibat kekurangan asupan gizi dalam jangka waktu lama. Kesadaran mengenai ciri fisik stunting, seperti tinggi badan yang lebih pendek dari anak seusianya, juga meningkat. Ibu merasa penting untuk mengetahui dampak stunting terhadap perkembangan fisik dan kecerdasan anak, serta menyadari bahwa kurangnya asupan gizi selama 1000 hari pertama kehidupan adalah penyebab utama stunting. Sikap positif juga tercermin dari kepercayaan mereka bahwa stunting dapat menyebabkan gangguan perkembangan motorik dan kognitif, serta tanggung jawab pribadi untuk mencegah stunting melalui pemberian makanan bergizi dan seimbang. Pemahaman tentang manfaat ASI eksklusif selama enam bulan pertama sebagai upaya pencegahan stunting semakin kuat. Ibu menyadari bahwa pengetahuan yang mereka miliki memengaruhi sikap dan praktik pemberian asupan gizi pada balita. Selain itu, ibu juga percaya bahwa pola makan yang baik dan kebersihan lingkungan memegang peranan penting dalam mencegah stunting.

Skor rata-rata sikap ibu meningkat signifikan dari sebelum intervensi ke sesudah intervensi ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa edukasi berperan penting dalam membentuk pola pikir dan kesiapan ibu untuk menerapkan perilaku pencegahan stunting di lingkungan rumah tangga. Perubahan ini dapat terjadi karena edukasi memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai dampak jangka panjang stunting, pentingnya gizi seimbang, dan praktik pengasuhan yang tepat, sehingga memotivasi ibu untuk mengambil langkah preventif.

Temuan ini konsisten dengan penelitian di Kelurahan Tanjungpura yang menunjukkan bahwa sikap dan kesadaran ibu tentang stunting sangat ditingkatkan dengan adanya media leaflet dengan nilai p-value sebesar 0,000 (Lestari & Sefrina, 2024). Penelitian di wilayah kerja Puskesmas Wani juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap ibu balita sebelum dan setelah diberikan media leaflet dengan nilai p-value 0,000. Media edukasi yang tepat membantu ibu tidak hanya memahami konsep pencegahan, tetapi juga menumbuhkan keyakinan akan pentingnya menerapkan perilaku tersebut secara konsisten (Djaafar et al., 2024).

Penyuluhan kesehatan terbukti mampu meningkatkan sikap positif ibu balita dalam pencegahan stunting, karena selain menyampaikan informasi, proses edukasi juga membangun kesadaran dan komitmen untuk berperilaku sehat. Sejalan dengan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Cireunghas yang menyebutkan bahwa pengetahuan yang didasarkan pada pemahaman akan menumbuhkan sikap positif dalam pencegahan stunting. Kerja sama tim kesehatan melalui intervensi gizi spesifik, seperti konseling gizi bagi individu dan keluarga anak usia 0-23 bulan, membantu mengenali dan memahami masalah gizi serta penyebabnya. Hal ini mendorong perubahan perilaku yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah gizi secara efektif (Herawati, 2024).

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa intervensi edukasi kesehatan merupakan strategi yang efektif tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap positif ibu balita terhadap pencegahan stunting. Pendekatan ini penting untuk diintegrasikan ke dalam program kesehatan masyarakat, khususnya di wilayah dengan prevalensi stunting yang masih tinggi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada desain *pre-experiment* dengan pendekatan *one group pre-posttest* tanpa kelompok kontrol, sehingga sulit mengeliminasi faktor luar yang mungkin memengaruhi perubahan

pengetahuan dan sikap ibu balita. Jumlah sampel yang relatif kecil dan terbatas juga dapat membatasi generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas. Selain itu, pengukuran menggunakan kuesioner self-report rentan terhadap bias jawaban sosial (*social desirability bias*). Waktu intervensi yang singkat dan ketergantungan pada media leaflet saja dapat membatasi efektivitas edukasi secara menyeluruh. Faktor lingkungan sosial ekonomis yang memengaruhi stunting kurang dikaji mendalam.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media leaflet secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita tentang stunting di wilayah kerja Puskesmas Kalomdol. Setelah intervensi, pengetahuan ibu mengenai definisi, penyebab, dampak, dan pencegahan stunting meningkat dari kategori kurang menjadi cukup dan baik. Sikap ibu terhadap pencegahan stunting juga mengalami peningkatan yang signifikan, dengan mayoritas ibu menunjukkan sikap positif dan kesiapan untuk menerapkan perilaku pencegahan stunting. Temuan ini menegaskan bahwa media leaflet merupakan alat edukasi efektif yang mendukung perubahan perilaku ibu dalam upaya mencegah stunting.

Disarankan agar program edukasi kesehatan menggunakan media leaflet diintegrasikan secara rutin dalam pelayanan kesehatan, khususnya di posyandu dan puskesmas di wilayah dengan prevalensi stunting yang tinggi. Tenaga kesehatan dan kader posyandu perlu mendapatkan pelatihan agar mampu memaksimalkan penggunaan media leaflet sebagai alat edukasi yang efektif dan mudah diakses oleh ibu balita. Selain itu, penyuluhan berbasis media cetak ini hendaknya didukung dengan pendekatan yang lebih komprehensif, mencakup edukasi tentang sanitasi, kebersihan lingkungan, serta faktor sosial ekonomi yang berperan dalam pencegahan stunting. Pengembangan konten edukasi juga harus disesuaikan dengan

budaya dan tingkat pendidikan masyarakat setempat agar informasi dapat dipahami dengan baik dan mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan. Untuk hasil yang lebih optimal, penelitian lanjutan dengan desain yang lebih kuat, seperti penelitian eksperimental dengan kelompok kontrol, sangat dianjurkan guna mengukur dampak jangka panjang dari intervensi edukasi tersebut terhadap perilaku dan status gizi balita. Pendekatan kolaboratif antara pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam upaya percepatan penurunan angka stunting di Indonesia.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Kudus yang telah memfasilitasi peneliti dalam proses penelitian. Peneliti juga mengucapkan rasa terima kasih kepada Puskesmas Kalomdol yang telah bersedia menjadi subjek penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu et.al. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemberian Gizi Seimbang Dengan Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Keperawatan*, 14, 27–38.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2025). Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024 Dalam Angka. In *Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan*. <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/5861>
- Cahyati, N., & Islami, C. C. (2022). Pemahaman Ibu Mengenai Stunting dan Dampak Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2(2), 175–191. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v2i2.5835>
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design, Pendekatan Metode kualitatif*,

- Kuantitatif, dan Campuran* (4th ed.). Pustaka Pelajar. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v8i3.33608>
- Djaafar, T., Amsal, & Novianti. (2024). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Dengan Media Leaflet Tentang Stunting Increasing Knowledge and Attitudes of Mothers of Toddlers with Leaflet Media About Stunting. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(2), 205–210. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JP>
- Fitriami, E., & Galaresa, A. V. (2021). Edukasi Pencegahan Stunting Berbasis Aplikasi Android Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 5(2), 78–85. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v5i2.258>
- Herawati, W. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Upaya Penanganan Stunting Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Cireunghas. *Jurnal Ventilator: Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan*, 2(1), 237–247.
- Husna, E., & Rizki, N. (2021). Perbandingan Pemberian Media Flip Chart dan Audio Visual terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pola Pemberian Makanan pada Status Gizi Balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan UMC*, 10(1), 1–11.
- Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro, & Martini, S. (2019). Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan. In *K-Media*. http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/852/1/6_PERENCANAAN_MEDIA_PROMOSI_KESEHATAN_1.pdf
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Factsheets: Stunting di Indonesia dan Determinannya. *Ski*, 1–2.
- Lestari, R. A., & Sefrina, L. R. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Leaflet Dengan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Mengenai Stunting. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 7420–7428.
- Manangsang, F., Rumaseb, E., Purba, E. R. ., Swastika, I. K., & Nuburi, D. (2024). Kajian Kebijakan Strategis Dalam Pencegahan Stunting Di Kabupaten Keerom Provinsi Papua. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 9(1), 18. <https://doi.org/10.52822/jwk.v9i1.652>
- Martina Pakpahan, Deborah Siregar, Andi Susilawaty, Tasnim, M., Radeny Ramdany, E. I. M., Efendi Sianturi, M. R. G. T., & Yenni Ferawati Sitanggang, M. M. (2021). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. In R. Watrianthos (Ed.), *Jakarta: EGC* (1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Naibaho, R. M., Doloksaribu, T. M., & Silaban, J. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Dengan Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Bintang Wilayah Kerja Puskesmas Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 10(2), 224–231. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v10i2.1685>
- Ni Wayan Sri Deviyanti. (2022). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Mengani. *Fakultas Kesehatan Program Studi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi Dan Kesehatan*, 1–69.
- Ningsih, R., Pabidang, S., & Monalisa, D. (2025). Pemberian Edukasi Berbasis Leaflet untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Stunting. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 7(2), 79–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.37287/jpm.v7i2.5908>
- Nursa'iidah, S., & Rokhaidah. (2022). Pendidikan, Pekerjaan Dan Usia Dengan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting. *Indonesian Journal of Health Development*, 4(1), 9–18.
- Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan, N. (2023). Upaya Penanganan Stunting Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*

- Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, VIII(01), 44–59.
- Rahmawati, S., Yati, S. R., Sholihah, D., & Aviva, R. (2024). Membangun Kesadaran Stunting di Indonesia: Program Edukasi Komprehensif oleh Kelompok Pengabdian Masyarakat UIN Sunan Ampel Surabaya. *Social Studies in Education*, 02(01), 59–74. <http://dx.doi.org/10.15642/sse.2024.2.1.59-74>
- Ramadhani, L. N., & Kuswandi, F. D. (2025). Edukasi Gizi Melalui Media Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita di Kota Depok, Jawa Barat Tahun 2023. *Jurnal Pengabdian Gizi Dan Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 155–161. <https://doi.org/10.53823/jpgkm.v2i2.105>
- Raodah, Sitti Nur Djannah, & Lina Hadayani. (2023). Efektivitas Media Edukasi Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Stunting Aceh. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(5), 931–937. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i5.3153>
- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.52626/jg.v4i1.96>
- Sukma, D., Rahmawati, A., & Rahmat, I. (2024). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu dalam Pencegahan Stunting pada Balita di Dusun Jarakan Minggir Sleman Yogyakarta. 2(September), 830–836. <https://proceeding.unisayogya.ac.id/index.php/proseminaslppm/article/view/685>
- Tahira, I. (2024). Global Nutrition Challenges and Sustainable Food System as a Strategy for a Healthier Future. *Cornous Biology*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.37446/corbio/ra/2.1.2024.1-15>
- Unicef. (2022). *NUTRITION, FOR EVERY CHILD Global Annual Results Report 2022*. 1–42.
- Yanti, K., Tamberika, F. S., Yanti, R., & Aifa, W. E. (2025). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Desa. 6, 5784–5793.